



LAPORAN MGMP KEMARITIMAN

29 SEPTEMBER 2026



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
KEMARITIMAN KAB.BIREUEN

LAPORAN KEGIATAN MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) KEMARITIMAN

PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM PADA PROGRAM KEAHLIAN KEMARITIMAN SMK

I. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap memasuki dunia kerja. Pada Program Keahlian Kemaritiman, kebutuhan tersebut menjadi semakin penting karena karakteristik bidang kemaritiman menuntut tenaga kerja yang memiliki kompetensi teknis, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, kepedulian terhadap keselamatan, serta kemampuan mengambil keputusan dalam berbagai kondisi.

Pembelajaran di SMK tidak cukup hanya menekankan penguasaan teori. Peserta didik perlu memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka memahami konsep, menghubungkan teori dengan praktik, menghadapi permasalahan nyata, mengambil keputusan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaannya.

Dalam konteks tersebut, **pembelajaran mendalam** dapat menjadi pendekatan yang mendukung terciptanya proses belajar yang lebih bermakna. Guru perlu merancang modul ajar yang tidak hanya berisi materi dan langkah kegiatan, tetapi mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk **memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan** pengetahuan dan keterampilannya.

II. Tujuan Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar bertujuan untuk:

1. membantu guru merencanakan pembelajaran secara sistematis;
2. menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik;
3. menghubungkan pembelajaran dengan dunia kerja kemaritiman;
4. mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
5. meningkatkan keterampilan praktik peserta didik;

6. mengintegrasikan aspek keselamatan kerja dalam pembelajaran;
7. memberikan pengalaman belajar yang bermakna;
8. menghasilkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

- **Tema Kegiatan:** PENGEMBANGAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM PADA PROGRAM KEAHLIAN KEMARITIMAN SMK
- **Hari / Tanggal:** Selasa, 29 September 2026
- **Waktu:** 12.00 WIB sampai selesai
- **Tempat:** Ruang Lab NKPI SMK Negeri 1 Jeunieb
- **Narasumber/Fasilitator:** Heri Budiyanto, S.ST
- **Peserta:** 10 orang guru yang terdiri dari Guru Produktif Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Teknik Kapal Penangkap Ikan (TKPI), Agribisnis Perikanan Air Tawar (APAT)

IV. Hakikat Pembelajaran Mendalam

Pembelajaran mendalam merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk memperoleh **pemahaman yang utuh dan bermakna**, bukan sekadar mengingat informasi.

Pembelajaran mendalam menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Peserta didik diarahkan untuk:

Mengamati → Memahami → Menganalisis → Menerapkan → Mengevaluasi → Merefleksikan

Dengan pola tersebut, pembelajaran menjadi lebih dekat dengan karakteristik pendidikan vokasi.

Contoh

Pada pembelajaran tentang **alat keselamatan kapal**, peserta didik tidak hanya diminta menyebutkan nama alat.

Pembelajaran dikembangkan menjadi:

Mengapa alat tersebut diperlukan?
Bagaimana cara menggunakannya?
Kapan alat tersebut digunakan?
Apa risiko jika penggunaannya salah?
Bagaimana menentukan tindakan yang tepat dalam keadaan darurat?

Dengan demikian, pengetahuan tidak berhenti pada hafalan, tetapi digunakan untuk mengambil keputusan.

V. Tiga Prinsip Pembelajaran Mendalam

1. Berkesadaran

Peserta didik memahami tujuan pembelajaran dan menyadari manfaat kompetensi yang dipelajarinya.

Contoh:

Guru menjelaskan:

“Kompetensi yang kita pelajari hari ini merupakan kemampuan yang akan kalian gunakan ketika bekerja di lingkungan kapal dan industri kemaritiman.”

Peserta didik menjadi memahami **mengapa mereka harus mempelajari kompetensi tersebut.**

2. Bermakna

Materi dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dan situasi nyata.

Misalnya materi:

Pencegahan kecelakaan kerja

dikaitkan dengan:

- kondisi kapal;
- ruang mesin;
- dek kapal;

- pelabuhan;
- penggunaan alat kerja;
- penggunaan APD;
- prosedur keadaan darurat.

3. Menggembirakan

Pembelajaran menciptakan suasana aktif, menantang, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi.

Contoh:

- simulasi;
- permainan peran;
- praktik;
- proyek;
- studi kasus;
- diskusi kelompok;
- demonstrasi;
- presentasi.

VI. Karakteristik Modul Ajar Kemaritiman

Modul ajar untuk Program Keahlian Kemaritiman sebaiknya memiliki karakteristik:

1. Kontekstual

Materi berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan kerja kemaritiman.

2. Praktis

Memberikan kesempatan peserta didik melakukan praktik secara langsung.

3. Problem Based

Menggunakan permasalahan sebagai stimulus pembelajaran.

4. Safety Oriented

Keselamatan kerja menjadi bagian dari setiap aktivitas praktik.

5. Industry Oriented

Materi dan kegiatan pembelajaran mengacu pada kebutuhan dunia kerja.

6. Student Centered

Peserta didik aktif mencari informasi, berdiskusi, melakukan praktik, dan menyelesaikan masalah.

7. Reflective

Peserta didik melakukan refleksi setelah menyelesaikan kegiatan.

VII. Komponen Modul Ajar yang Dikembangkan

Modul ajar dapat disusun dengan komponen sebagai berikut:

1. Informasi Umum

Meliputi:

- identitas sekolah;
- program keahlian;
- konsentrasi keahlian;
- mata pelajaran;
- fase/kelas;
- alokasi waktu;
- sarana dan prasarana;
- karakteristik peserta didik.

2. Kompetensi Awal

Menjelaskan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.

3. Capaian Pembelajaran

Menjadi dasar dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai.

4. Tujuan Pembelajaran

Dirumuskan secara jelas dan terukur.

5. Pemahaman Bermakna

Menjelaskan konsep utama yang harus benar-benar dipahami peserta didik.

6. Pertanyaan Pemantik

Digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir.

7. Kegiatan Pembelajaran

Dapat disusun melalui:

Pendahuluan → Memahami → Mengaplikasikan → Merefleksikan → Penutup

8. Asesmen

Meliputi:

- diagnostik;
- formatif;
- sumatif;
- praktik;
- proyek;
- produk;
- refleksi.

9. Pengayaan dan Remedial

Disiapkan sesuai kebutuhan peserta didik.

10. Refleksi

Refleksi guru dan peserta didik.

VIII. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Ajar

Langkah 1: Menganalisis Capaian Pembelajaran

Guru mengidentifikasi:

- kompetensi;
- pengetahuan;
- keterampilan;
- sikap kerja;
- konteks kemaritiman.

Pertanyaan utama:

“Kompetensi apa yang harus benar-benar dikuasai peserta didik?”

Langkah 2: Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan harus menunjukkan kemampuan yang dapat diamati.

Contoh:

Peserta didik mampu melakukan pemeriksaan peralatan keselamatan kapal sesuai prosedur keselamatan kerja.

Langkah 3: Menentukan Konteks

Guru menentukan situasi nyata yang akan digunakan.

Contoh:

“Pemeriksaan peralatan keselamatan sebelum kapal melakukan pelayaran.”

Langkah 4: Menyusun Masalah

Guru memberikan permasalahan.

Contoh:

“Pada saat pemeriksaan ditemukan beberapa alat keselamatan tidak berada pada lokasi yang ditentukan. Apa yang harus dilakukan?”

Peserta didik kemudian menganalisis masalah tersebut.

IX. Model Aktivitas Pembelajaran Mendalam

Tahap 1 — Mengalami

Peserta didik memperoleh pengalaman awal.

Contoh:

- mengamati kapal;
- mengamati video;
- melihat alat;
- melakukan praktik sederhana.

Tahap 2 — Memahami

Peserta didik mencari informasi dan membangun konsep.

Tahap 3 — Mengaplikasikan

Peserta didik menerapkan konsep melalui praktik atau simulasi.

Tahap 4 — Menganalisis

Peserta didik mencari penyebab masalah dan menentukan solusi.

Tahap 5 — Merefleksikan

Peserta didik menilai pengalaman belajarnya.

I. Contoh Skenario Pembelajaran

Materi:**Pemeriksaan dan Pemeliharaan Peralatan Keselamatan Kapal****Stimulus**

Guru menampilkan gambar/video kondisi peralatan keselamatan kapal.

Kemudian guru bertanya:

“Apakah peralatan tersebut sudah siap digunakan dalam keadaan darurat?”

Kegiatan Kelompok

Peserta didik diminta:

1. mengidentifikasi peralatan;
2. menjelaskan fungsi;
3. menentukan kondisi layak/tidak layak;
4. mengidentifikasi potensi risiko;
5. menentukan tindakan perbaikan;
6. menyampaikan hasil analisis.

Praktik

Peserta didik melakukan pemeriksaan menggunakan lembar checklist.

Refleksi

Peserta didik menjawab:

“Apa risiko yang mungkin terjadi apabila pemeriksaan alat keselamatan tidak dilakukan secara rutin?”

X. Pengintegrasian 4C dalam Modul Ajar

Modul ajar dapat dirancang untuk mengembangkan:

Critical Thinking

Peserta didik menganalisis permasalahan.

Creativity

Peserta didik mencari alternatif penyelesaian.

Collaboration

Peserta didik bekerja dalam kelompok.

Communication

Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan.

IX. Integrasi Karakter dan Budaya Kerja

Pembelajaran kemaritiman perlu menumbuhkan budaya kerja seperti:

- disiplin;
- tanggung jawab;
- ketelitian;
- kerja sama;
- kepatuhan terhadap prosedur;
- keselamatan;
- kepedulian terhadap lingkungan;
- komunikasi efektif;
- profesionalisme.

Nilai-nilai tersebut sebaiknya **tidak hanya ditulis dalam modul**, tetapi diamati melalui aktivitas nyata peserta didik.

Contohnya:

Peserta didik dinilai tidak hanya dari hasil praktik, tetapi juga dari kedisiplinan menggunakan APD dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan.

L. Asesmen Pembelajaran Mendalam

Asesmen hendaknya menjawab tiga pertanyaan:

Apa yang dipahami?

Diukur melalui:

- tes;
- pertanyaan;
- diskusi;
- analisis kasus.

Apa yang dapat dilakukan?

Diukur melalui:

- praktik;
- simulasi;
- proyek;
- unjuk kerja.

Bagaimana peserta didik belajar?

Diukur melalui:

- observasi;
- jurnal;
- refleksi;
- penilaian diri.

XI. Contoh Rubrik Unjuk Kerja

Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Persiapan	Sangat lengkap dan sistematis	Lengkap	Cukup	Belum siap
Keselamatan	Selalu sesuai prosedur	Hampir selalu	Kadang sesuai	Belum sesuai
Prosedur	Sangat tepat	Tepat	Ada kesalahan	Banyak kesalahan
Penggunaan alat	Sangat terampil	Terampil	Cukup	Perlu bimbingan
Pemecahan masalah	Mandiri dan tepat	Cukup mandiri	Dengan bantuan	Belum mampu
Komunikasi	Sangat jelas	Jelas	Cukup	Belum jelas
Refleksi	Sangat mendalam	Baik	Sederhana	Belum mampu

XII. Peran MGMP dalam Pengembangan Modul Ajar

MGMP bukan hanya forum untuk menyampaikan informasi, tetapi dapat menjadi **komunitas belajar guru**.

MGMP dapat berfungsi sebagai tempat untuk:

1. berbagi praktik baik;
2. menganalisis capaian pembelajaran;
3. menyusun modul bersama;
4. melakukan peer review;
5. mengembangkan bank soal dan kasus;
6. berbagi media pembelajaran;
7. mengevaluasi implementasi modul;

8. mengembangkan inovasi pembelajaran.

Pola kerja MGMP

Analisis → Rancang → Kembangkan → Uji Coba → Refleksi → Revisi → Berbagi

XIII. Produk yang Diharapkan

Setelah mengikuti kegiatan MGMP, setiap kelompok/guru diharapkan menghasilkan:

1. satu modul ajar pembelajaran mendalam;
2. LKPD;
3. bahan presentasi/media pembelajaran;
4. instrumen asesmen;
5. rubrik penilaian praktik;
6. lembar refleksi peserta didik;
7. rencana tindak lanjut implementasi modul.

XIV. Kesimpulan Kegiatan

Pengembangan modul ajar pembelajaran mendalam merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Keahlian Kemaritiman SMK. Modul ajar perlu dirancang bukan sekadar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi sebagai **panduan untuk menciptakan pengalaman belajar yang nyata, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.**

Pembelajaran mendalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman, menerapkan pengetahuan dan keterampilan, memecahkan permasalahan, bekerja sama, berkomunikasi, serta melakukan refleksi.

Dalam konteks kemaritiman, pembelajaran harus semakin mendekatkan peserta didik pada **situasi kerja yang sebenarnya**, termasuk penggunaan peralatan, penerapan prosedur, budaya keselamatan, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan.

Keberadaan MGMP menjadi sangat penting karena pengembangan modul akan lebih efektif apabila dilakukan secara **kolaboratif**. Guru dapat saling bertukar pengalaman, melakukan telaah, mengembangkan bahan ajar, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil implementasi di kelas maupun bengkel/laboratorium praktik.

XV. Penutup

Melalui kegiatan **MGMP Pengembangan Modul Ajar Pembelajaran Mendalam pada Program Keahlian Kemaritiman SMK**, diharapkan guru semakin mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi berorientasi pada **penguasaan kompetensi dan pembentukan karakter kerja peserta didik**.

Pembelajaran yang baik bukan sekadar membuat peserta didik mampu menjawab pertanyaan, tetapi membuat mereka mampu menghadapi persoalan nyata, mengambil keputusan yang tepat, bekerja secara aman dan profesional, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Oleh karena itu, **modul ajar harus menjadi jembatan antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia kerja kemaritiman**.

“Guru merancang pengalaman belajar, peserta didik membangun pemahaman, dunia kerja menjadi konteks penerapan, dan refleksi menjadi jalan menuju perbaikan berkelanjutan.”

Dengan kolaborasi yang kuat melalui MGMP, diharapkan tercipta modul-modul ajar kemaritiman yang berkualitas, kontekstual, inovatif, dan mampu mendukung terwujudnya lulusan SMK yang kompeten, berkarakter, adaptif, serta siap menghadapi tantangan dunia kerja kemaritiman.